

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar dan mengajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Pendidikan adalah kegiatan interaksi yang terjadi antar pendidik dan peserta didik. Dalam hal ini, pendidik atau guru bertindak mendidik peserta didik. Peserta didik berperan sebagai penerima informasi yang diberikan guru, peserta didik akan menentukan terjadi atau tidaknya belajar. Guru bertindak sebagai fasilitator dan peserta didik bertindak sebagai penerima yang hendaknya juga aktif dalam belajar agar tujuan pendidikan tercapai. Secara wajar diharapkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dibandingkan dengan keadaan sebelumnya (Dimiyati dan Midjiono, 2009).

Proses belajar merupakan suatu hal yang kompleks. Pembelajaran biologi hendaknya diterapkan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, karena hasil akhir yang diharapkan dari pembelajaran adalah tercapainya kemampuan dalam ketiga ranah tersebut. Ketiga ranah ini saling berhubungan satu samalain (Kunandar, 2014). Penerapan pembelajaran biologi ini cenderung masih belum sepenuhnya diterapkan. Sebagian besar siswa masih menganggap bahwa biologi adalah pelajaran menghafal sehingga pada saat belajar, siswa cenderung hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Peran guru dalam pembelajaran akan menyajikan pembelajaran sangatlah penting.

Guru harus bisa menyesuaikan model pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dan siswa mengerti mengenai materi yang disampaikan (Kurniasih, 2016). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga pada pelaksanaan pembelajaran akan menarik dan bervariasi. Pemilihan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik siswa, akan berpengaruh dalam menyampaikan materi (Trianto, 2009).

Penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa, seperti belajar kelompok, membuat siswa aktif bertanya, dan mengemukakan pendapat saat

berdiskusi dengan teman sebayanya akan sangat membantu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 9 Medan hasil belajar siswa pada pelajaran biologi masih rendah yaitu dibawah dari 75, serta partisipasi serta sikap pada saat proses pembelajaran masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya nilai pelajaran biologi, nilai rata-rata 70 sementara KKM dari pelajaran Biologi adalah 75. Permasalahan lainnya adalah model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran kurang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran masih belum maksimal. Siswa juga tidak semuanya berperan aktif pada saat pembelajaran, ada yang aktif dan ada yang pasif.

Ekosistem adalah pelajaran yang materinya memiliki banyak istilah dan sangat dekat dan erat hubungannya dengan kehidupan kita. Erat kaitannya dengan fenomena dan gejala alam yang terdapat di lingkungan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Ekosistem juga rentan terhadap pengaruh kegiatan manusia, peran manusia sangat dibutuhkan di dalam ekosistem. Peran siswa dalam menjaga ekosistem sangat penting. Selain pengetahuan, penerapan sikap setelah belajar mengenai ekosistem sangat dibutuhkan.

Siswa pada saat pembelajaran ekosistem selain memiliki hasil belajar yang masih rendah, penerapan pengetahuan pada lingkungan yang tercermin dari sikap juga masih kurang. Dengan pembelajaran mengenai ekosistem siswa diharapkan memiliki pengetahuan serta akan dapat menerapkan pengetahuannya mengenai ekosistem di lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas diperlukan solusi yang tepat untuk memperbaiki hasil belajar dalam proses pembelajaran Biologi, sehingga membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar pada ranah kognitif dan sikap siswa akan meningkat.

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dapat dijadikan metode alternatif yang diharapkan dapat membangun sikap kritis, logis, dan objektif siswa sehingga akhirnya siswa dapat memahami pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar biologi (Trianto, 2009). Penambahan penggunaan

media pembelajaran dalam proses mengajar juga akan membuat materi yang disampaikan lebih menarik dan lebih cepat ditanggapi oleh siswa.

Salah satu Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah model kooperatif tipe *Word Square*. Model kooperatif tipe *Word Square* yaitu model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Model ini memiliki kelebihan yaitu, mendorong pemahan siwa, terlatih teliti dan disiplin, dan berpikir efektif. Dengan penggunaan model ini siswa akan berperan aktif pada saat pelajaran. Belajar sambil bermain akan terasa lebih menarik untuk diikuti. Selain itu dengan adanya bantuan media pembelajaran berupa video, pembelajaran akan semakin menarik dan akan berakibat minat siswa dalam belajar akan bertambah, sehingga hasil belajarpun akan meningkat (Kurniasih dan Berlin, 2015).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Karmida (2016) penggunaan model pembelajaran *Word Square* pada materi biologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Rahmaida (2017) dengan metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word Square* memperoleh hasil belajar yang meningkat pada siklus I pertemuan pertama 43% naik menjadi 50% pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama 73% naik menjadi 90%. Triana (2006) juga melakukan penelitian menggunakan model *word square* didapati rata-rata kelas eksperimen adalah 78,14 sedangkan kelas kontrol adalah 68,95. Hasil penelitian Arianti (2013) dalam penelitiannya mengenai pengaruh pembelajaran dengan model kooperatif tipe *word square* pada hasil belajar biologi siswa, terjadi peningkatan dari 32,23 menjadi 74,82.

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka model pembelajaran yang dipilih dalam meningkatkan hasil belajar biologi pada siswa adalah model *Word Square*. Penggunaan model kooperatif tipe *Word Square*, dalam pembelajaran akan melibatkan siswa secara aktif dan berkontribusi dalam membangun pengetahuan, serta bertanggung jawab dengan apa yang mereka sampaikan, dengan adanya bantuan media video materi yang disampaikan akan lebih maksimal sehingga selain hasil belajar meningkat, setelah pembelajaran mengenai ekosistem siswa

juga akan mampu menerapkan pengetahuannya yang tercermin dari sikapnya dilingkungan luar. Berdasarkan latar belakang masalah inilah maka perlu diteliti “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* Berbantuan Media Video Terhadap Kemampuan Kognitif dan Sikap Siswa pada Materi Ekosistem di SMA N 9 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

### 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah yang muncul, yaitu sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran kurang bervariasi, di SMA N 9 Medan model pembelajaran yang digunakan selama ini cenderung pada model berpusat pada guru.
2. Penggunaan media pembelajaran kurang optimal, penggunaan media video masih jarang digunakan.
3. Hasil belajar biologi yang masih ada yang rendah, nilai  $< 75$ , dengan nilai KKM di SMA N 9 Medan adalah 75.
4. Siswa kurang aktif dalam belajar dan bersosialisasi dengan sesamanya sehingga keterampilan siswa kurang berkembang.

### 1.3. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah maka perlu ada pembatasan masalah dari identifikasi yang ada. Dalam penelitian ini masalah dibatasi pada :

1. Penelitian dilakukan di SMA N 9 Medan.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Word Square* berbantuan media video.
3. Hasil belajar yang diukur adalah ranah kognitif dan sikap.
4. Materi pelajaran biologi yang akan diteliti adalah Ekosistem.
5. Dilakukan pada siswa kelas X MIA SMA N 9 Medan.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan sikap yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* berbantuan media video di SMA N 9 Medan T.P 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* berbantuan media video terhadap kemampuan kognitif dan sikap siswa pada materi ekosistem di SMA N 9 Medan T.P 2017/2018 ?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan sikap yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* berbantuan media video di SMA N 9 Medan T.P 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* berbantuan media video terhadap kemampuan kognitif dan sikap siswa pada materi Ekosistem di SMA N 9 Medan T.P 2017/2018.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Bagi guru, sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa.
2. Bagi siswa, untuk memberikan pengetahuan serta pengalaman bagi siswa tentang cara berdiskusi dengan model pembelajaran kooperatif *word square* berbantuan media video dan untuk menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar dengan cara pemilihan model dan media yang tepat.
3. Bagi sekolah dan lembaga pendidikan lain dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru dalam melakukan proses

pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menggunakan model *word square* berbantuan media video.

### 1.7. Definisi Operasional

Beberapa hal yang dijadikan sebagai definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima orang untuk memahami konsep yang difasilitasi guru.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *word square* adalah pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambah kotak tambahan dengan sembarangan huruf penyamar. Model ini dibantu dengan media pembelajaran yaitu media video.
3. Media video adalah media yang dipergunakan untuk membantu model pembelajaran ini. Video mengandung unsur suara dan gambar yang diproyeksikan ke layar.
4. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Peneliti akan meneliti tentang ranah kognitif (pengetahuan), dan afektif (perilaku). Ranah kognitif melakukan tes terhadap siswa menggunakan soal sebanyak 30 soal yang terdiri dari 5 option yaitu a,b,c,d, dan e. Soal yang ada dalam test tersebut meliputi hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), dan sintesis (C5). Kemudian untuk penilaian sikap diperoleh dengan menggunakan lembar observasi, yang akan dilihat adalah sikap siswa saat mengikuti pembelajaran dan melakukan diskusi yang akan diisi oleh obsever.